

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku Bugis adalah suku asli yang berasal dari Sulawesi Selatan khususnya Kota Makassar. Bugis berasal dari kata “*To Ugi*” yang berarti orang Bugis. Bugis adalah suku yang tergolong kedalam suku-suku Melayu Deutro.
2. Perpindahan Etnik Bugis ke Kelurahan Hajoran awalnya dipelopori oleh Alm. H. Daeng Matahari yang membuka sebuah perkampungan di Kelurahan Hajoran pada tahun 1970. Hingga pada tahun 1976, perkampungan tersebut dinamakan Kampung Bugis.
3. Perpindahan (merantau) oleh masyarakat Etnik Bugis dikenal dengan istilah “*Pasompe*”. Tradisi ini digolongkan dalam bentuk *laosompe* (perpindahan sementara) dan *malakke* (perpindahan kekal).
4. Seluruh masyarakat Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran menganut agama Islam. Kepercayaan yang banyak di anut suku Bugis ini telah masuk sejak abad ke 17. Kepercayaan Islam di suku bugis ini sendiri awal mulanya dibawa oleh pesyiar dari daerah Minangkabau. Kemudian oleh para pesyiar tersebut penyebaran agama Islam dilakukan ke tiga wilayah. Pesyiar Abdul Makmur di tugaskan untuk menyebarkan agama Islam di daerah Gowa dan

Tallo, sementara di daerah Luwu yang di tugaskan adalah penyair Suleiman, dan terakhir penyair Nurdin Ariyani di tugaskan di daerah terakhir yaitu daerah Bulukumba di Sulawesi.

5. Masyarakat Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran mengajarkan masyarakat setempat membuat perahu atau kapal sebagai media transportasi nelayan dan memperkenalkan bagan pancang sebagai alat tangkap ikan untuk mengolah hasil laut menjadi sumber penghasilan.
6. Perkembangan masyarakat Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran bisa kita bagi periodisasikan kedalam dua masa yakni awal perpindahan dan masa sekarang.
7. Pada awal perpindahannya ke Kelurahan Hajoran merupakan masa-masa yang banyak masalah dan kendala dalam perkembangannya. Beberapa kendala diantaranya susahnya untuk berbagi informasi karena pada saat itu tidak ada alat untuk berkomunikasi. Lalu kendala pada adaptasi dimana pada saat perpindahannya penduduk setempat dengan masyarakat Bugis yang baru saja pindah ke Kelurahan Hajoran acap kali bertengkar dikarenakan peraturan adat yang tidak memperbolehkan orang suku Bugis dipersunting oleh suku lain di wilayah sekitar Kampung Bugis. Kemudian kendala berikutnya adalah permasalahan ekonomi yang dilanda oleh masyarakat sekitar Kampung Bugis. Yang mana pada saat itu mereka cemburu akan keberhasilan masyarakat Etnik Bugis (pendatang) dalam mengolah hasil laut (nelayan).

8. Pada masa sekarang, berbagai kendala yang dihadapi masyarakat Etnik Bugis di Hajoran perlahan hilang. Saat ini mereka sudah dengan mudah berkomunikasi dengan kerabat yang tersebar di wilayah-wilayah di Indonesia khususnya kerabat yang ada di Sulawesi Selatan. Mereka juga sudah beradaptasi dengan baik dengan masyarakat sekitar dan sudah tidak pernah terjadi lagi pertengkaran yang dulunya sering terjadi dikarenakan sekarang sudah tidak berlakunya peraturan yang mengharuskan mereka menikah dengan lawan jenis yang satu suku. Mereka juga memperkenalkan teknologi baru kepada masyarakat sekitar dalam mencari ikan yaitu dengan menegakkan bagan pancang sehingga masyarakat Etnik Bugis dan warga sekitar Kampung Bugis dapat mengolah hasil laut bersama-sama.
9. Orang Bugis memiliki sebuah teknologi sendiri dalam mata pencaharian mereka (nelayan) bernama bagan pancang. Bagan adalah salah satu jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di tanah air untuk menangkap ikan pelagis kecil, pertama kali diperkenal oleh nelayan Bugis-Makassar sekitar tahun 1950-an. Bagan pancang merupakan rangkaian atau susunan bambu berbentuk segi empat yang ditancapkan sehingga berdiri kokoh diatas perairan laut, dimana pada tengah bangunan tersebut dipasang jaring.
10. Masyarakat Etnik Bugis banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan Kelurahan Hajoran. Pengaruh ini tidak dapat dilepaskan dari kendala yang dialami dan keberhasilan masyarakat Bugis setelah tinggal di Hajoran. Untuk itu penulis membagi pengaruh kedatangan etnik Bugis ini dalam tiga bagian, yakni: Sosial, Ekonomi, Budaya, Bahasa dan Pendidikan.

11. Ada satu organisasi sosial Etnik Bugis yang tetap bertahan hingga kini, yaitu KKSS (Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan). Mereka menjalankan organisasi tersebut dengan melaksanakan pengajian yang diadakan dua kali dalam satu bulan untuk menyampaikan do'a dan Surat Yaasiin kepada kerabat yang sudah berpulang ke Tuhan Yang Maha Esa.
12. Pengaruh perekonomian setelah kedatangan Etnik Bugis ini ke Kelurahan Hajoran membawa dampak yang baik karena mendorong masyarakat sekitar untuk ikut mencari ikan dilaut seperti mereka dan mengolah hasil laut yang didapat untuk memperoleh penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan kegigihan ini, baik masyarakat Bugis maupun penduduk setempat dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.
13. Adapun akulturasi antara kebudayaan pesisir dengan kebudayaan Etnik Bugis menjadi hal menarik yang patut diperhatikan disini. Dimana dua kebudayaan tersebut sangat berbeda dan mereka tidak meninggalkan keseluruhan kebudayaan Bugis.
14. Masyarakat Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran sudah sangat jarang menggunakan bahasa Bugis sebagai media untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari hanya dua orang sesama orang tua saja yang masih menggunakan Bahasa Bugis sebagai media berkomunikasi
15. Pendidikan amat dijunjung tinggi oleh masyarakat Bugis. Sejak tahun 2010, banyak diantara mereka yang bergiat menyekolahkan anak mereka keluar Provinsi Sumatera Utara hanya untuk mengenyam pendidikan yang

bagus agar dapat membawa nama baik keluarga dan meningkatkan taraf hidup keluarga.

16. Tujuh unsur kebudayaan Etnik Bugis sudah sangat jarang diterapkan di Kelurahan Hajoran. Saat ini hanya beberapa saja yang masih digunakan seperti tarian *Paduppa Bosara* untuk menyambut tamu penting dan tarian atau lagu Bahasa Bugis yang dipersembahkan pada saat acara besar seperti acara besar Islam, pernikahan, aqiqah, ataupun sunat rasul.

5.2. Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat Bugis di Kelurahan Hajoran agar menjaga tradisi dan menerapkan kebudayaan Etnik Bugis untuk terus dikembangkan di Kelurahan Hajoran agar tetap eksis di masa yang akan datang dan tidak habis ditelan jaman.
2. Kepada masyarakat setempat agar ikut melestarikan budaya Bugis sebagai bentuk kekayaan negara yang berharga agar dapat di wariskan kepada anak cucu yang berikutnya.
3. Diharapkan pula agar hasil penelitian ini disebarluaskan agar semua masyarakat semakin tahu akan sejarah kedatangan Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran dan agar ada peneliti lain yang memanfaatkan hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.